Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.1.41-49*

Honoli of
Journal Primary Teacher Education

Vol 5 No 1 April 2024
Page 41 - 49
ISSN 2775-9415

Penerapan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Kristen Tounwawan

Jekriel Septory[1*], Samuel Patra Ritiauw[2], Galfen Salow[3]
[1,3]Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia
[2]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*****Correspondence e-mail: jekrielseptory01@gmail.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Self-Organized Learning Environments (SOLE) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kristen Tounwawan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 41,11 (pretest) menjadi 53,88 (siklus I) dan 79,44 (siklus II). Persentase ketuntasan meningkat dari 22,22 % (pretest) menjadi 66,66 % (siklus I) dan 100 % (siklus II). Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran SOLE efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Kata Kunci: model sole, pembelajaran ips, hasil belajar.

Abstract
This study aims to examine the implementation of the Self-Organized Learning Environments (SOLE) learning model in improving social studies learning outcomes for fourth-grade students at SD Kristen Tounwawan. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles with a total of 9 student participants. The results showed an increase in the average score from 41.11 (pretest) to 53.88 (cycle I) and 79.44 (cycle II). The percentage of mastery learning improved from 22.22 % (pretest) to 66.66% (cycle I) and reached 100 % (cycle II). Thus, the implementation of the SOLE learning model is effective in enhancing students' social studies learning outcomes.
Keywords*: sole model, social studies learning, learning outcomes.*

© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam membentuk individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Ofianto & Ningsih, 2021). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial yang

mendukung kehidupan bermasyarakat (Marmoah et al., 2021). Pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif harus mampu merancang strategi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan (Zaitun et al., 2021).

Belajar sebagai bagian dari pendidikan, adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat dan memungkinkan individu memperoleh pengalaman serta pemahaman baru (Diani et al., 2019). Belajar tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan, metode pengajaran, serta kesiapan individu dalam menerima ilmu (Ekiz & Kulmetov, 2016). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik setiap individu agar proses belajar dapat berlangsung optimal (Zainiyati et al., 2023).

Belajar merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang berdampak pada perubahan perilaku individu tersebut. Pembelajaran, di sisi lain, adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan materi, metode, strategi, serta sumber belajar (Novauli, 2015). Selain itu, menurut Afifa et al. (2022), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan serta melibatkan proses kognitif. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan perilaku siswa yang melibatkan interaksi, baik secara individu maupun kelompok.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengoptimalkan interaksi siswa dalam pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Syahra et al. (2020) mengemukakan bahwa IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, serta budaya, yang

mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi terkait isu sosial. Senada dengan hal tersebut, Taliak et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, serta nilai moral yang dapat membantu mereka memahami lingkungan sosial. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pembelajaran IPS berperan dalam memberikan pemahaman dan pengalaman bagi siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Mengingat tantangan globalisasi saat ini, siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan mereka (Kurnia, 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran IPS seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berinteraksi di dalam kelas agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat merangsang motivasi siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Kristen Tounwawan pada 15–22 Januari 2024, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial di lingkungan setempat, siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru dalam mendorong minat belajar siswa. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yang menyebabkan rendahnya interaksi antara guru dan siswa. Kondisi ini berdampak pada kejenuhan siswa serta menurunnya hasil belajar mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Self-Organized Learning Environments*untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Kristen Tounwawan.

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.1.41-49*

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan Observasi atau pengamatan Refleksi serta perencanaan ulang untuk siklus berikutnya (Wiratmaja, Rochiati, 2005). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang dilaksanakan di SD Negeri Tiakur. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

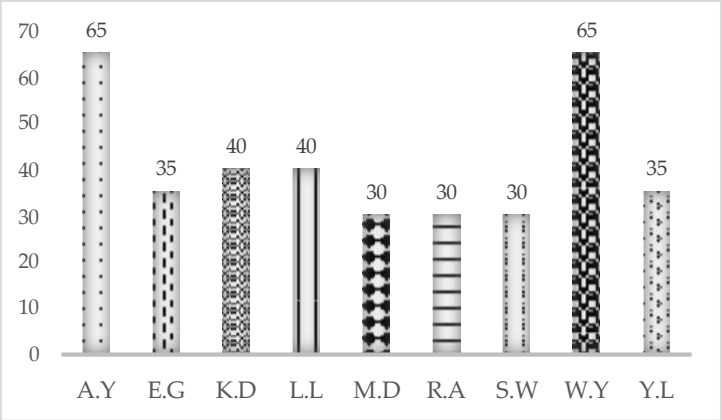
Data awal yang diperoleh peneliti sebagai pedoman awal dalam melakukan penelitian yaitu, sebelum melaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu dilakukan tes awal. tes awal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana tingkat penguasaan siswa terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Enviroments* (SOLE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Tounwawan. Dalam pelaksanaan tes awal, peneliti sama sekali belum melakukan tindakan mengajar. Adapun data awal sebelum peneliti melakukan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pretest

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.Y	65	✓	
2	E.G	35		✓
3	K.D	40		✓
4	L.L	40		✓
5	M.D	30		✓
6	R.A	30		✓
7	S.W	30		✓
8	W.Y	65	✓	
9	Y.L	35		✓
	Rata-Rata	**41.11**	**22.22%**	**77,77%**

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijabarkan yaitu: 2 siswa yang mendapat nilai 65, 2 siswa mendapatkan nilai 40, 2 siswa mendapatkan nilai 35, 3 siswa mendapatlan

nilai 30. Maka dapat dikatakan bahwa presentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM ≥ 65 sebanyak 2 (22,22 %) sedangkan siwa yang memperoleh nilai kurang dari KKM ≤ 65 7 (77,77 %) dengan nilai rata-rata siswa 41,11. Agar lebih jelas hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Awal Pada Siswa Kelas IV Kelas IV SD Kristen Tounwawan

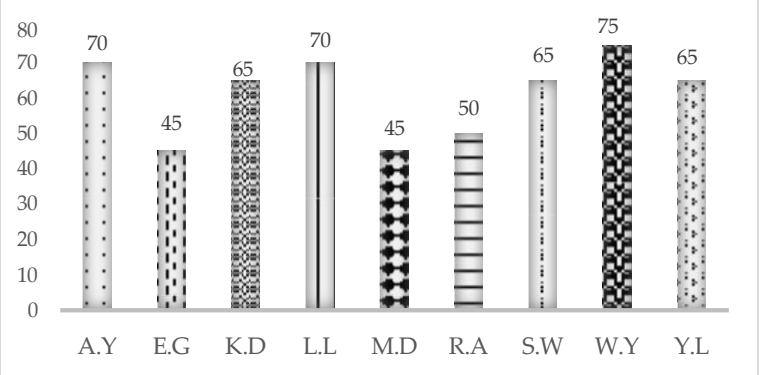
Peningkatan hasil belajar telah terjadi ada siklus I ini dan itu terlihat jelas pada nilai yang diterima oleh masing-masing siswa. Meskipun secara keseluruhan peningkatan ini belum mencapai penilaian yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I Pada Siswa Kelas IV Kristen Tounwawan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.Y	70	✓	
2	E.G	45		✓
3	K.D	65	✓	
4	L.L	70	✓	
5	M.D	45		✓
6	R.A	50		✓
7	S.W	65	✓	
8	W.Y	75	✓	
9	Y.L	65	✓	
Rata-Rata		**53,88**	**66,66 %**	**33,33 %**

Berdasarkan tabel 2 di atas menggambarkan bahwa: 1 siswa mendapat nilai 75, 2 siswa mendapat nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 65, 1 siswa mendapatkan nilai

50, 2 siswa memperoleh nilai 45. Dengan demikian dapat dikatan bahwa 6 (66,66 %) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 3 (33,33 %) siswa yang memperoleh nilai ≤ 65. Sedangkan nilai rata-rata pada siswa kelas IV SD Kristen tounwawan pada siklus I meningkat menjadi 53,88. Dengan demikian pembelajaran pendidikan IPS pada materi masalah sosial di lingkungan setempat, dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments* (SOLE), dikatakan belum berhasil. Dengan demikian agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 hasil belajar pada siklus I di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Siklus I Pada Siswa Kelas IV Kristen Tounwawan

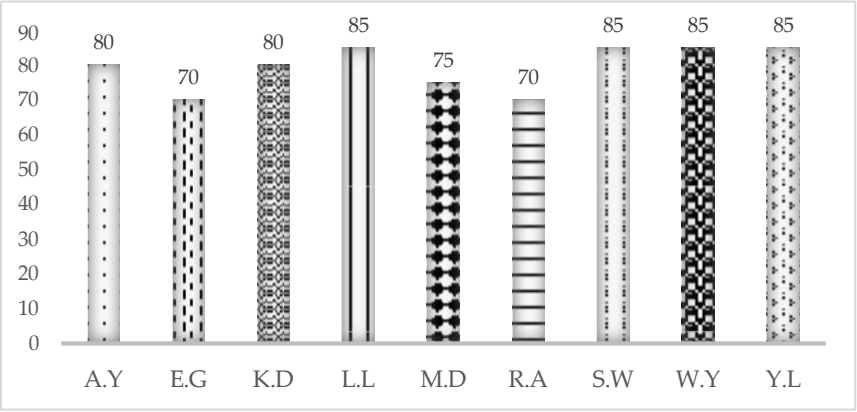
Adapun keseluruhan siklus II ini, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga hasil yang diperoleh telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes siklus I yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II Pada Siswa Kelas IV Kristen Tounwawan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.Y	80	✓	
2	E.G	70	✓	
3	K.D	80	✓	
4	L.L	85	✓	
5	M.D	75	✓	
6	R.A	70	✓	
7	S.W	85	✓	
8	W.Y	85	✓	
9	Y.L	85	✓	
Rata-Rata		**79.44**	**100%**	**0%**

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.1.41-49*

Berdasarkan tabel 3. di atas menggambarkan bahwa: 4 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 75, 2 siswa mendapatkan nilai 70. Maka 9 (100 %) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65. Sedangkan nilai rata-rata siswa menjadi 79,44 pada siklus II. Artinya pembelajaran pendidikan IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments* dikatakan berhasil. Dapat dilihat dari semua siswa mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik dan benar. Sehingga ketuntasan mksimal klasikal siswa mencapai 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Siklus I Pada Siswa Kelas IV Kristen Tounwawan

Berdasarkan gambar 3 di atas di atas menggambarkan bahwa: 4 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 75, 2 siswa mendapatkan nilai 70. Maka 9 (100 %) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65. Sedangkan nilai rata-rata siswa menjadi 79,44 pada siklus II. Artinya pembelajaran pendidikan IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments* (SOLE) dikatakan berhasil. Dapat dilihat dari semua siswa mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik dan benar. Sehingga ketuntasan maksimal klasikal siswa mencapai 100%.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Kristen Tounwawan pada materi masalah sosial di lingkungan setempat terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada tes awal (22,22 %), pada siklus I meningkat menjadi (66,66 %) dan meningkat menjadi (100 %) pada siklus II. Siswa merespon dengan baik terhadap penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* dalam pembelajaran IPS. Pemberian motivasi yang baik dapat memberikan semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh belajar siswa sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, R. S. Q., Rahmatillah, K., & Al-Faruqi, M. U. (2022). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Wonorejo II. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *5*(2), 111–116. https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.911

Dewi, F. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pembangunan Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Natal. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, *4*(1), 93–103. https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/561

Diani, R., Kesuma, G. C., Diana, N., Yuberti, Y., Anggraini, R. D., & Fujiani, D. (2019). The Development of Physics Module with the Scientific Approach Based on Islamic Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, *1155*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012034

Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The factors affecting learners' motivation in english language education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, *1*(1), 18–38. https://www.jflet.com/abstract/the-factors-affecting-learners-motivation-in-english-language-education-63073.html

Marmoah, S., Roslan, R., Chaeroh, M., Elita, M. D., & Fauziah, M. (2021). The Comparison of Education System in Australia and Indonesia. *JPI (Jurnal*

Pendidikan Indonesia), *10*(4), 784–796. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.33661

Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Adminstrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(1), 45–67. https://www.neliti.com/publications/72121/kompetensi-guru-dalam-peningkatan-prestasi-belajar-pada-smp-negeri-dalam-kota-ba

Ofianto, O & Ningsih, T. Z. (2021). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *XII*(1), 58–64. http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).58-64

Syahra, I., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2020). The effect of CTL learning model and Learning Style On The Historical Learning Outcomes. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *7*(1), 34–44. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v7i1.29734

Taliak, R. R. L., Lesnusa, A., & Ritiauw, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Patti Kecamatan Moa Lakor. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, *3*(1), 16–25. https://doi.org/https://doi.org/10.30598/honoli.3.1.9-15

Wiratmaja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.

Zainiyati, H. S., Rusydiyah, E. F., Faizah, H., Farisia, H., Purnamasari, R., & Ayun, Q. (2023). The Influence of Discovery Learning on Serotonin Hormones and Student Learning Achievements. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *4*(4), 737–744. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.1186

Zaitun, Hadi, M. S., & Harjudanti, P. (2021). The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *2*(2), 32–41. https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2487